



Membangun Fondasi Literasi Digital Para Guru Melalui Pengenalan Dasar Artificial Intelligence

Adelia Dwi Valentin^{1*}, Zahroh Nurhillal², Rahman Soesilo³, Zidan⁴

^{1*,2,3}Fakultas Teknik, Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin, Tangerang, Indonesia

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin, Tangerang, Indonesia

E-Mail: ^{1*}adeliavalentin94@gmail.com, ²zahrohnurhillal17@gmail.com, ³rahmansusilo537@gmail.com, ⁴zidandoang1402@gmail.com

Korespondensi: adeliavalentin94@gmail.com

Diajukan: 02-04-2026; Direvisi: 07-05-2026; Diterima: 05-06-2026; Diterbitkan: 12-06-2026

Abstrak - Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, namun masih banyak tenaga pendidik yang belum memiliki pemahaman memadai tentang pemanfaatan AI untuk menunjang proses pembelajaran. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membangun fondasi literasi digital para guru melalui pengenalan dasar AI di lingkungan La Tahzan Tangerang. Mitra dalam kegiatan ini adalah seluruh guru di lingkungan Yayasan La Tahzan yang berjumlah 25 orang, dengan latar belakang pendidikan yang beragam dan keterpaparan terhadap teknologi AI yang masih sangat terbatas. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri atas tiga tahapan utama. Pertama, tahap persiapan meliputi analisis kebutuhan dan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta tentang AI. Kedua, tahap pelaksanaan berupa sosialisasi dan pelatihan dasar yang mencakup pengenalan konsep AI, demonstrasi penggunaan tools AI sederhana seperti ChatGPT dan Gemini AI, serta simulasi penerapan AI dalam konteks pembelajaran. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan melalui post-test, observasi partisipasi aktif, dan pengisian kuesioner kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 45,6 meningkat menjadi 78,3 pada post-test, atau mengalami kenaikan sebesar 32,7 poin (71,7%). Seluruh peserta (100%) berhasil mempraktikkan secara mandiri penggunaan minimal satu aplikasi AI untuk mendukung tugas kepengajaran mereka, seperti pembuatan soal otomatis, penyusunan bahan ajar, dan perancangan media pembelajaran sederhana. Antusiasme peserta tercermin dari tingkat kehadiran yang mencapai 96% selama dua hari pelatihan serta hasil survei kepuasan dengan skor rata-rata 4,5 dari skala 5. Kegiatan ini berkontribusi nyata dalam membangun kesadaran dan pemahaman dasar para guru tentang potensi AI sebagai mitra dalam proses pembelajaran, bukan sebagai ancaman yang menggantikan peran guru. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan adanya program pendampingan berkelanjutan dan pelatihan lanjutan untuk mengoptimalkan integrasi AI dalam praktik pembelajaran sehari-hari di lingkungan La Tahzan Tangerang.

Kata Kunci: Literasi digital; Kecerdasan buatan; Pengenalan dasar; Guru; Pengabdian masyarakat

Abstract - The development of artificial intelligence (AI) has brought significant changes to the world of education, yet many educators still lack a sufficient understanding of how AI can be used to support the learning process. This Community Service Program (PKM) aims to build a foundation for digital literacy among teachers by introducing basic AI within the La Tahzan Tangerang environment. The program's partners are all 25 teachers within the La Tahzan Foundation, with diverse educational backgrounds and limited exposure to AI technology. The program's implementation method uses a participatory approach consisting of three main stages. First, the preparation stage involves needs analysis and a pre-test to gauge participants' initial understanding of AI. Second, the implementation stage involves socialization and basic training, including an introduction to AI concepts, intensive use of simple AI tools such as ChatGPT and Gemini AI, and simulations of AI applications in learning contexts. Third, the evaluation stage is conducted through a post-test, active participant observation, and participant satisfaction questionnaires. The results of the training demonstrated a significant increase in participant understanding, with an average pre-test score of 45.6 rising to 78.3 in the post-test, representing a 32.7-point increase (71.7%). All participants (100%) successfully deployed at least one AI application to support their teaching tasks, such as automated question generation, open-ended materials development, and simple learning media design. The participants' enthusiasm was reflected in the 96% attendance rate over the two days of training, as well as the satisfaction survey results, which showed an average score of 4.5 on a scale of 5. This training significantly contributed to building teachers' awareness and basic understanding of AI's potential as a partner in the learning process, rather than a threat that could replace the role of teachers. As a follow-up, ongoing mentoring and advanced training programs are recommended to optimize the integration of AI into daily learning practices at La Tahzan Tangerang.

Keywords: Digital literacy; Artificial intelligence; Basic introduction; Teacher; Community service



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan fundamental dalam dunia pendidikan, menawarkan berbagai kemudahan mulai dari penyusunan bahan ajar, pengembangan media pembelajaran interaktif, hingga sistem asesmen yang lebih efisien dan personal [1]. AI berpotensi mentransformasi cara guru mengajar dan siswa belajar, menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Namun demikian, pesatnya inovasi teknologi ini tidak selaras dengan kesiapan sumber daya manusia, khususnya para pendidik di Indonesia. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023) menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum familiar dengan konsep dan aplikasi AI dalam pembelajaran, sehingga kesenjangan digital berpotensi memperlebar disparitas kualitas pendidikan antara institusi yang telah mengadopsi teknologi dengan yang masih bergulat pada metode konvensional[2].

Yayasan La Tahzan Tangerang merupakan lembaga pendidikan yang konsisten berupaya meningkatkan kualitas tenaga pendidikannya. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pimpinan yayasan pada Agustus 2025, ditemukan permasalahan mendasar terkait kompetensi digital para guru. Sebanyak 85% guru di lingkungan La Tahzan mengaku belum pernah menggunakan teknologi AI dalam kegiatan pembelajaran dan masih mengandalkan metode serta media konvensional. Ketua yayasan menyampaikan bahwa para guru sebenarnya antusias dengan perkembangan teknologi, namun keterbatasan akses informasi dan pelatihan menjadi kendala utama. Lebih memprihatinkan lagi, terdapat misinformasi di kalangan guru yang menganggap AI sebagai ancaman yang akan menggantikan peran mereka, bukan sebagai alat bantu yang dapat mengoptimalkan kinerja profesional. Padahal, infrastruktur teknologi di yayasan sebenarnya cukup memadai dengan tersedianya akses internet WiFi dan laboratorium komputer, namun hal ini belum dioptimalkan untuk pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membangun fondasi literasi digital para guru melalui pengenalan dasar AI, membekali keterampilan praktis penggunaan aplikasi AI sederhana seperti ChatGPT dan Gemini, serta menumbuhkan sikap adaptif terhadap teknologi sebagai mitra dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini dirancang dengan metode partisipatif yang meliputi sosialisasi konsep, demonstrasi tools, praktik mandiri, dan diskusi reflektif tentang etika pemanfaatan AI. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan AI untuk menunjang tugas kepengajaran, sehingga pada gilirannya dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inovatif dan menarik bagi peserta didik di lingkungan La Tahzan Tangerang [3].

2. METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Yayasan La Tahzan yang beralamat di Graha Pratama U1/46, Kecamatan Cikupa – Tangerang 15710. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan perlunya peningkatan literasi digital bagi para guru di yayasan tersebut. Kegiatan berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 03 September, dimulai pukul 13.00 WIB hingga 15.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Aula Yayasan La Tahzan yang representatif dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti proyektor, serta akses internet WiFi yang memadai untuk menunjang kelancaran program pengabdian.

2.1 Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama dua minggu sebelum kegiatan inti, meliputi beberapa langkah strategis sebagai berikut:

- Koordinasi dengan Mitra:** Tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan pimpinan Yayasan La Tahzan untuk membahas perizinan, teknis pelaksanaan, serta kebutuhan fasilitas selama kegiatan [4]. Koordinasi ini juga bertujuan untuk menyalurkan tujuan kegiatan dengan kebutuhan riil yayasan.
- Survei Awal dan Analisis Kebutuhan:** Tim melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru untuk memetakan tingkat pemahaman awal tentang AI, kebutuhan pelatihan, serta kendala yang dihadapi dalam mengakses teknologi [5]. Hasil survei ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan modul pelatihan.
- Penyusunan Materi dan Instrumen:** Tim menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep dasar AI, pengenalan aplikasi ChatGPT dan Gemini, serta panduan praktik penggunaan tools tersebut. Selain itu, disusun pula instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test, lembar observasi, dan angket kepuasan peserta [6].



d. Pre-Test: Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal tentang konsep AI dan aplikasinya dalam pendidikan. Instrumen pre-test berupa 20 soal pilihan ganda yang mencakup aspek kognitif tentang AI.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini berlangsung selama satu hari pada tanggal 15 September 2024 dengan mengusung pendekatan partisipatif yang mengutamakan keseimbangan antara penyampaian teori dan pembekalan keterampilan aplikatif. Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang dilanjutkan pre-test guna mengukur tingkat pemahaman awal para peserta mengenai kecerdasan buatan. Setelah itu, tim pelaksana memberikan materi pengantar tentang konsep fundamental AI yang meliputi pengertian, perjalanan historisnya, ragam jenis AI, serta keterkaitan dan peluang penerapannya di ranah pendidikan. Materi disajikan secara dialogis dengan memberikan kesempatan luas bagi peserta untuk bertanya dan mendiskusikan berbagai hal mendasar tentang teknologi AI yang masih dirasa asing oleh mayoritas guru.

Pada sesi inti, peserta dikenalkan dengan dua platform AI generatif, yakni ChatGPT dan Gemini. Tim pelaksana memperagakan langkah demi langkah cara mengakses kedua platform tersebut, metode merancang prompt yang tepat agar luaran yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan, serta beragam ilustrasi nyata pemanfaatan AI untuk menunjang pekerjaan mengajar seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan instrumen evaluasi, penelusuran referensi ilmiah, peringkasan bahan ajar, serta pengembangan gagasan inovatif dalam proses pembelajaran. Setiap tahap peragaan diselingi dengan sesi tanya jawab guna memastikan peserta memahami alur penggunaan aplikasi sebelum mereka mencoba secara langsung.

Kegiatan praktik mandiri menjadi komponen paling krusial dalam program ini, di mana para guru secara individual mengoperasikan ChatGPT dan Gemini menggunakan gawai atau laptop masing-masing. Dengan bimbingan fasilitator yang tersebar di seluruh ruangan, peserta berupaya menghasilkan berbagai produk pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi mereka, seperti menyusun RPP, membuat soal-soal evaluasi, meringkas materi pelajaran, serta merancang ide media pembelajaran interaktif. Rasio fasilitator dan peserta sebesar 1:5 memungkinkan setiap guru memperoleh pendampingan personal ketika menghadapi kendala teknis atau kebingungan dalam menyusun prompt yang efektif. Kegiatan berlanjut dengan forum diskusi reflektif mengenai etika pemanfaatan AI dalam konteks pendidikan, di mana peserta diajak berdialog mengenai berbagai persoalan seperti kemungkinan bias dalam AI, urgensi verifikasi informasi, batasan-batasan penggunaan AI agar tidak mereduksi daya kreasi guru, serta cara mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran tanpa mengabaikan dimensi kemanusiaan yang menjadi inti profesi keguruan. Rangkaian kegiatan ditutup dengan pelaksanaan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta serta pengisian kuesioner kepuasan sebagai bahan refleksi dan perbaikan program ke depan.

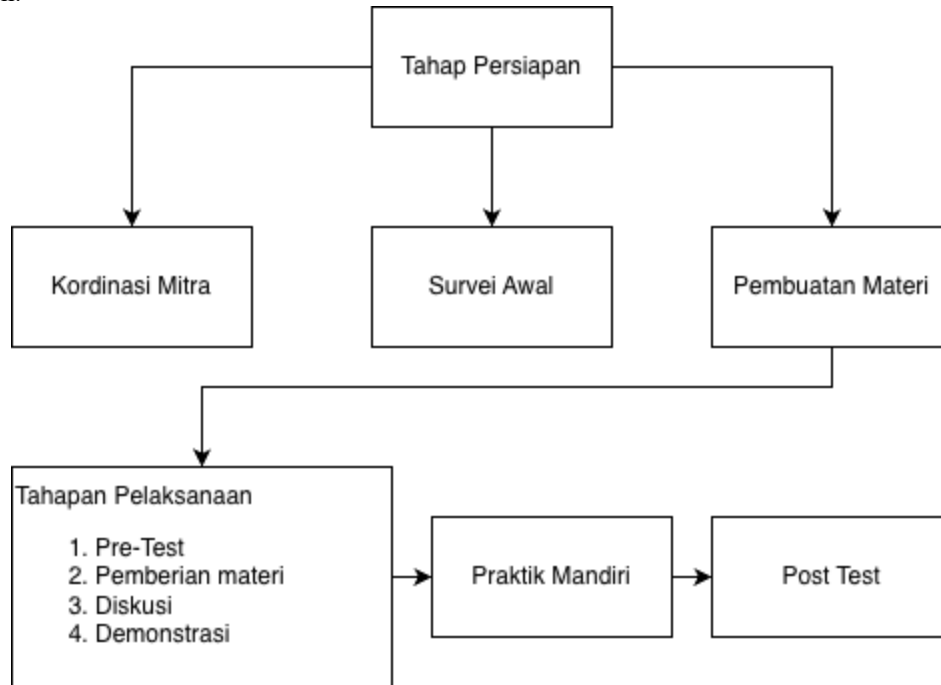
2.3 Tahap Evaluasi

Proses evaluasi dilaksanakan guna mengukur capaian program Pengabdian kepada Masyarakat sekaligus mendapatkan gambaran utuh mengenai efek pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan kecakapan para peserta. Evaluasi dilakukan dengan memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui berbagai instrumen yang telah dirancang sebelumnya. Instrumen pertama adalah pre-test dan post-test yang masing-masing memuat 20 butir soal pilihan ganda dengan cakupan materi identik, diujikan sebelum kegiatan dimulai dan setelah seluruh sesi pelatihan rampung. Perolehan skor dari kedua tes tersebut dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konseptual peserta tentang AI secara terukur. Instrumen kedua berupa panduan observasi yang diisi para fasilitator selama kegiatan berjalan untuk mendokumentasikan tingkat keterlibatan, kegairahan, konsentrasi, serta kapasitas peserta dalam mengikuti sesi peragaan dan latihan langsung. Setiap fasilitator bertugas mengamati lima orang peserta dan mencatat berbagai indikator seperti frekuensi bertanya, kolaborasi dalam tim, serta otonomi saat praktik.

Instrumen ketiga adalah evaluasi terhadap produk hasil praktik, di mana fasilitator memeriksa dan menilai karya yang dihasilkan peserta selama sesi latihan langsung, seperti RPP, instrumen tes, ringkasan bahan ajar, serta gagasan pengembangan media pembelajaran. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan aplikatif peserta dalam mengoperasikan ChatGPT dan Gemini. Instrumen keempat berupa kuesioner kepuasan yang disebarakan kepada seluruh partisipan di penghujung acara, berisi serangkaian pernyataan dengan skala Likert 1-5 untuk mengevaluasi berbagai aspek meliputi relevansi materi dengan kebutuhan, kejelasan paparan narasumber, alokasi waktu pelatihan, mutu sarana prasarana, serta kegunaan program bagi aktivitas profesional. Kuesioner juga menyertakan pertanyaan terbuka untuk menampung kritik dan rekomendasi dari peserta. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata, persentase, serta membandingkannya dengan tolok ukur keberhasilan yang telah ditentukan, yakni peningkatan skor post-test minimal 50%, setidaknya 80% peserta mampu melakukan praktik mandiri, tingkat kehadiran minimal 90%, dan skor kepuasan minimal 4,0. Temuan evaluasi ini menjadi



landasan untuk menetapkan tingkat keberhasilan program sekaligus menyusun rekomendasi lanjutan yang sesuai demi menjamin kesinambungan dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Berikut Metodologi pelaksanaan berbentuk bagan:



Gambar 1. Bagan Metodologi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat bertajuk “Membangun Fondasi Literasi Digital: Pengenalan Dasar Artificial Intelligence (AI) bagi Guru di Lingkungan La Tahzan Tangerang” diselenggarakan pada 03 September 2025 dengan partisipasi 25 orang guru dan tingkat kehadiran mencapai 96%. Hasil pre-test yang diadakan sebelum kegiatan dimulai menunjukkan rata – rata skor pemahaman awal mengenai AI sebesar 45,6%. Data tersebut memperkuat temuan observasi diawal bahwa tingkat literasi AI para guru di La Tahzan masih rendah, dimana 84% peserta mengakui belum pernah menggunakan teknologi AI sebelumnya. Setelah peserta mengikuti serangkaian kegiatan yang terdiri dari pemaparan konsep, peragaan penggunaan ChatGPT dan Gemini, sesi tanya jawab, dan sesi latihan secara langsung [7].



Gambar 2. Sesi Pemberian materi tentang AI



Gambar 3. Sesi Praktik langsung



Gambar 4. Pembagian Sertifikat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Membangun Fondasi Literasi Digital: Pengenalan Dasar Artificial Intelligence (AI) bagi Guru di Lingkungan La Tahzan Tangerang" telah dilaksanakan pada tanggal 15 September 2024 dan diikuti oleh 25 guru dengan tingkat kehadiran mencapai 96%. Sebelum kegiatan dimulai, peserta terlebih dahulu mengikuti pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang kecerdasan buatan. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai sebesar 45,6, yang mengonfirmasi temuan observasi awal bahwa literasi AI di kalangan guru La Tahzan masih tergolong rendah. Sebanyak 84% peserta mengaku belum pernah menggunakan teknologi AI sebelumnya, dan sebagian besar masih memiliki kekhawatiran bahwa AI akan menggantikan profesi guru. Rendahnya pemahaman awal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dkk. (2023) yang menemukan bahwa masih banyak guru di Indonesia yang belum memahami konsep dasar AI karena minimnya akses terhadap pelatihan teknologi terkini, meskipun mereka mengajar di wilayah perkotaan seperti Tangerang. Temuan ini juga memperkuat UNESCO bahwa literasi digital, termasuk pemahaman tentang AI, merupakan kompetensi yang masih perlu diperkuat secara sistematis di kalangan guru [8].

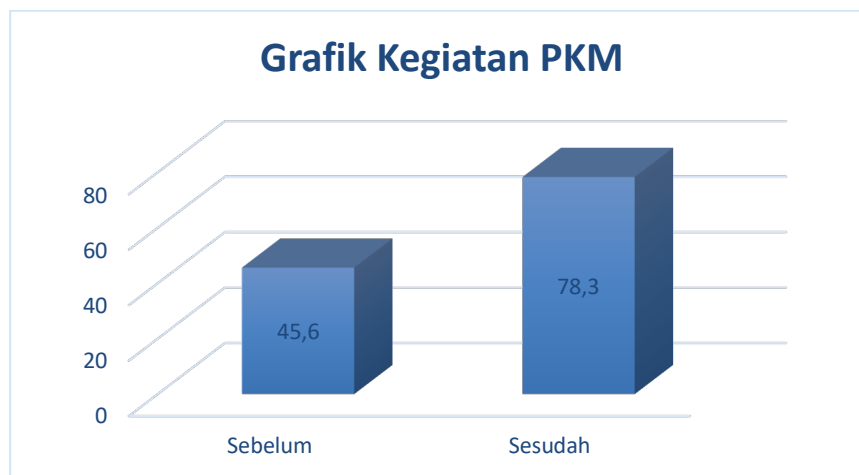
Setelah pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi pengenalan konsep dasar AI yang disampaikan secara interaktif oleh tim pengabdian. Materi mencakup definisi AI, sejarah perkembangannya, jenis-jenis AI, serta relevansi dan potensi penerapannya dalam dunia pendidikan. Pemaparan dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan diselingi sesi tanya jawab, sehingga peserta dapat mengklarifikasi berbagai hal mendasar tentang teknologi AI yang masih terasa asing. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama terkait perbedaan antara berbagai platform AI dan bagaimana cara memulai menggunakannya. Hal ini menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang besar dari para guru untuk memahami teknologi baru yang selama ini hanya mereka dengar dari berbagai sumber namun belum sempat dipelajari secara mendalam. Memasuki sesi inti, peserta diperkenalkan dengan dua platform AI generatif, yaitu ChatGPT dan Gemini. Tim pengabdian mendemonstrasikan secara bertahap cara mengakses kedua platform tersebut, teknik menyusun prompt yang efektif agar menghasilkan output yang sesuai kebutuhan, serta berbagai contoh konkret pemanfaatan AI untuk mendukung



tugas kepengajaran. Setiap demonstrasi diselingi dengan kesempatan bertanya untuk memastikan peserta memahami alur penggunaan aplikasi sebelum mempraktikkannya secara mandiri. Para guru tampak antusias mengikuti setiap langkah demonstrasi, dan beberapa di antaranya langsung mencoba mengakses platform menggunakan ponsel mereka saat sesi demonstrasi masih berlangsung.

Sesi praktik langsung menjadi bagian terpenting dalam kegiatan ini, di mana para guru secara individu mempraktikkan penggunaan ChatGPT dan Gemini menggunakan perangkat masing-masing. Dengan didampingi oleh fasilitator yang tersebar di ruangan dengan rasio 1:5, peserta mencoba membuat berbagai produk pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu, seperti menyusun RPP, menghasilkan soal-soal ulangan, merangkum materi pelajaran, dan mengembangkan ide media pembelajaran interaktif. Hasilnya sangat membanggakan, dengan rata-rata keberhasilan praktik mencapai 94,9%. Seluruh peserta (100%) berhasil mengakses platform ChatGPT, sementara 96% berhasil mengakses Gemini. Kemampuan peserta dalam membuat prompt efektif mencapai 92%, yang merupakan capaian signifikan mengingat keterampilan prompting membutuhkan pemahaman tentang cara berkomunikasi dengan AI. Para guru berhasil menghasilkan berbagai produk seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (23 produk), soal ulangan harian (25 produk), bahan ajar (20 produk), dan ide pengembangan media pembelajaran (18 produk). Seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahkan berhasil menghasilkan 25 soal teks anekdot hanya dalam waktu 15 menit menggunakan ChatGPT, pekerjaan yang biasanya memakan waktu 2-3 jam jika dikerjakan secara manual. Efisiensi waktu ini memungkinkan guru untuk mencurahkan lebih banyak perhatian pada aspek pedagogis dan interaksi langsung dengan siswa, AI akan mengotomatisasi tugas-tugas rutin guru sehingga mereka dapat fokus pada peran yang lebih manusiawi [9], [10].

Setelah sesi praktik, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi reflektif tentang etika penggunaan AI dalam pendidikan, di mana peserta diajak mendiskusikan isu-isu seperti potensi bias dalam AI, pentingnya verifikasi informasi, batasan penggunaan AI agar tidak mengurangi kreativitas guru, serta strategi mengintegrasikan AI dalam pembelajaran tanpa menghilangkan sentuhan kemanusiaan. Diskusi berlangsung hangat dan produktif, dengan banyak guru berbagi kekhawatiran dan harapan mereka tentang masa depan profesi guru di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Transformasi persepsi mulai terlihat dalam sesi ini, di mana para guru mulai menyadari bahwa AI adalah alat bantu, bukan pengganti peran guru. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta, "Saya baru paham bahwa AI adalah alat bantu, bukan pengganti peran guru. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta, "Saya baru paham bahwa AI itu seperti kalkulator untuk matematika. Tidak menggantikan guru, tapi membantu agar pekerjaan lebih cepat dan akurat."



Gambar 5. Grafik Kegiatan PKM La Tahzan

Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil post-test menunjukkan rata-rata nilai mencapai 78,3, meningkat sebesar 32,7 poin atau 71,7% dibandingkan pre-test. Seluruh peserta mengalami peningkatan nilai, dengan peningkatan tertinggi sebesar 45 poin dan terendah 20 poin.. Sebagai penutup, dilakukan penyerahan hadiah kepada seluruh peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan komitmen mereka dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Sertifikat dari pihak sekolah kepada pemateri diserahkan secara simbolis oleh pimpinan yayasan, disertai dengan foto bersama. Hasil angket kepuasan yang dibagikan di akhir acara menunjukkan skor rata-rata 4,5 dari skala 5, dengan aspek manfaat kegiatan untuk pekerjaan memperoleh skor tertinggi (4,8). Para guru juga menyampaikan harapan agar ada program pendampingan berkelanjutan dan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik sesuai bidang studi mereka. Berdasarkan capaian yang melebihi target pada seluruh indikator keberhasilan, kegiatan pengabdian ini dinyatakan berhasil dalam membangun fondasi literasi digital para guru di lingkungan La Tahzan Tangerang.



4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Membangun Fondasi Literasi Digital: Pengenalan Dasar Artificial Intelligence (AI) bagi Guru di Lingkungan La Tahzan Tangerang" telah berhasil dilaksanakan dan mencapai seluruh target yang telah ditetapkan. Kegiatan yang diikuti oleh 25 guru ini mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta tentang AI secara signifikan, yang dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai post-test sebesar 71,7% dari rata-rata pre-test 45,6 menjadi 78,3. Seluruh peserta tidak hanya memahami konsep dasar AI, tetapi juga berhasil menguasai keterampilan praktis dalam mengoperasikan aplikasi ChatGPT dan Gemini dengan tingkat keberhasilan rata-rata 94,9%, serta mampu menghasilkan berbagai produk pembelajaran seperti RPP, soal ulangan, dan bahan ajar secara lebih efisien. Transformasi persepsi juga terjadi di kalangan guru, dari kekhawatiran bahwa AI akan menggantikan profesi mereka menjadi pemahaman bahwa AI berperan sebagai mitra kolaboratif yang dapat mengoptimalkan kinerja profesional. Keberhasilan ini didukung oleh faktor-faktor seperti dukungan penuh pimpinan yayasan, antusiasme peserta yang tinggi, materi yang kontekstual, serta pendampingan intensif selama pelatihan. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan program pendampingan berkelanjutan, pelatihan lanjutan yang lebih spesifik sesuai bidang studi, pembentukan komunitas belajar antar guru, serta perumusan kebijakan internal yayasan tentang penggunaan AI yang etis dan bertanggung jawab, sehingga pengenalan dasar AI ini tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial melainkan menjadi fondasi bagi transformasi digital berkelanjutan di lingkungan La Tahzan Tangerang.

REFERENCES

- [1] A. Agustina, Y. Suharya, U. Terbuka, T. Selatan, and U. Terbuka, "Penerapan teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence, ai) dalam bidang pendidikan menuju generasi indonesia emas 2045," vol. 16, no. November, pp. 129–138, 2024.
- [2] G. Milenial, "Jurnal pendidikan ips," vol. 15, no. 4, pp. 1284–1292, 2025.
- [3] A. H. A, N. F. Gamayanti, and A. Najiha, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan AI Untuk Penyusunan Bahan Ajar Adaptif di Era Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sigi," vol. 5, no. 1, 2025, doi: 10.32877/nr.v5i1.3140.
- [4] D. F. Adiningsih, "Penyelenggaraan perizinan kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang pada sektor berusaha di kabupaten Pati Jawa Tengah Organizing permits for the suitability of space utilization activities in the business sector in Pati district , Central Java," vol. 6, no. 1, pp. 12–29, 2023.
- [5] D. Efriza, B. A. Wulandari, and R. Norawati, "PARTA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pemanfaatan Chatbot AI bagi Guru Bahasa Inggris di Kota Jambi Pendahuluan," vol. 6, pp. 127–137, 2025.
- [6] M. I. L. Pratama, "Pengenalan Chatgpt Dalam Penyusunan Instrumen Tes Berbasis Taksonomi Bloom Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo," vol. 1, no. 1, pp. 29–36, 2024, doi: 10.37905/jrpi.v1i1.27974.
- [7] N. Kintan, Y. Alam, and N. Novianti, "Pelatihan Chatgpt dalam Meningkatkan Kompetensi Manajemen Inovasi Pembelajaran Digital Berbasis Artificial Intelligence (AI)," vol. 3, no. 2, pp. 248–253, 2025.
- [8] H. Haris, A. Octamaya, and T. Awaru, "INTEGRASI LITERASI DIGITAL DAN KECERDASAN BUATAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI SISWA SMA," vol. 6, no. 7, pp. 11306–11320, 2025.
- [9] S. Siswati, S. Amelia, and M. Khairunnisa, "Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa Kesehatan melalui Workshop Artificial Intelligence dalam Transformasi Kesehatan Digital Advancing Digital Health Literacy among Public Health Students through an Artificial-Intelligence-Based Workshop to Support Health Digital Transformation," vol. 8, no. 4, pp. 608–626, 2025.
- [10] D. Septiani *et al.*, "SHARPENING CORRESPONDENCE SKILLS : OFFICIAL LETTERS TRAINING IN THE," vol. 3, no. 5, pp. 2328–2344, 2025.
- [11] R. K. Hondro, G. L. Ginting, and N. Silalahi, "Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Desa Manga Dua Berbasis Website," J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant., vol. 3, no. 1, pp. 41–44, Sep. 2022, doi: 10.55338/jpkmn.v3i1.280.
- [12] Azlan, E. Ndruru, N. Marbun, I. Saputra, S. B. F. Ginting, and R. K. Hondro, "Pelatihan Digital Marketing Untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)," ORAHUA J. Pengabd. Kpd. Masy., vol. 2, no. 01, pp. 15–20, Jul. 2024, doi: 10.70404/orahua.v2i01.96.
- [13] R. K. Hondro, P. Ramadhani, and M. Sayuthi, "Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Untuk Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Munadi di Masa Pandemi Covid 19," J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant., vol. 1, no. 2, pp. 66–70, Mar. 2021.
- [14] A. Fau, D. I. G. Hts, R. K. Hondro, and Kusnadi, "Optimalisasi Canva sebagai Media Kreatif untuk Siswa SMA," BERBAKTI J. Pengabd. Kpd. Masy., vol. 1, no. 05, pp. 326–331, Jun. 2025.
- [15] E. Bu'ulolo and R. K. Hondro, "Penguatan Motivasi Pelajar dalam Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Bidang Teknologi Informasi melalui Pengenalan Implementasi Teknologi Digital," J. Hilirisasi Ilmu Kpd. Masy. HIKMAT, vol. 1, no. 01, pp. 12–20, Jan. 2026.